

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Arum Setiani¹, Susantiningrum², & Winarno³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: arumsetiani@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of (1) Entrepreneurship Education on Interest in Entrepreneurship, (2) Fear of Failure on Interest in Entrepreneurship, and (3) Entrepreneurship Education and Fear of Failure on Interest in Entrepreneurship. This research design uses quantitative-correlational research. Data was collected by distributing surveys to 80 respondents. The sampling technique was saturated sampling technique, namely all Office Administration Education students Class of 2019. The research results show that (1) there is a positive and significant influence of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Interest of Office Administration Education Students with $t_{count} (3.321) > t_{table} (1.665)$ and a significance value of $0.001 < 0.05$, (2) there is a negative and significant influence Fear of Failure on Entrepreneurship Interest in Office Administration Education Students at Sebelas Maret University, Surakarta with $t_{count} (3.179) > t_{table} (1.665)$ and a significance value of $0.002 < 0.05$, (3) there is a positive and significant influence of Entrepreneurship Education and Fear of Failure together. the same for the Entrepreneurial Interest of Office Administration Education Students at Sebelas Maret University, Surakarta with $F_{count} (10.027) > F_{table} (3.97)$ and a significance value of $0.001 < 0.05$.

Article History

Submitted: 17 September 2023

Accepted: 26 September 2023

Published: 27 September 2023

Key Words

Educational entrepreneurship, entrepreneurial interest, fear of failure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (2) *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha, dan (3) Pendidikan Kewirausahaan dan *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif-korelasional. Data dikumpulkan dengan menyebarkan survei kepada 80 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019. Penelitian didapatkan hasil bahwa (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan $t_{hitung} (3,321) > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, (2) ada pengaruh yang negatif dan signifikan *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan $t_{hitung} (3,179) > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, (3) ada pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan dan *Fear of Failure* secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan $F_{hitung} (10,027) > F_{tabel} (3, 97)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Sejarah Artikel

Submitted: 17 September 2023

Accepted: 26 September 2023

Published: 27 September 2023

Kata Kunci

Fear of failure, minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan

Pendahuluan

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyatakan, kondisi pandemi *Covid-19* menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 7,07% dengan 9,7 juta orang pengangguran. (Sirait & Setyoningrum, 2022). Banyaknya jumlah pengangguran disebabkan populasi masyarakat yang terus meningkat dengan lapangan pekerjaan yang justru semakin menyempit, serta minimnya niat dan motivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru (Sari et al., 2021). Salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah penduduk yang tidak bekerja di kalangan lulusan terdidik, salah satunya dengan mengembangkan minat masyarakat untuk mendirikan wirausaha sendiri mungkin (Darmawan, 2021). Kewirausahaan merupakan salah satu variabel yang berperan dalam menentukan maju atau mundurnya sektor bisnis keuangan di dunia. Keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bekerja secara mandiri disebut dengan minat berwirausaha. Dibutuhkan kesiapan dan rasa percaya diri untuk memulai industri kreatif, dimana terdapat banyak risiko, ketidakpastian, dan tantangan. (Hapsari & Salima, 2023).

Keputusan seseorang memasuki dunia bisnis dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Luthje and Franke's Model (LFM) seperti dalam (Abdi et al., 2021) terdapat variabel internal dan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat minat berbisnis. *Self-efficacy*, kepribadian, kebutuhan untuk sukses, motivasi, pengalaman seseorang, dan pengalaman kerja seseorang adalah contoh dari faktor internal. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan formal dan informal, dan sebagainya.

Selain pendidikan, kondisi psikis mahasiswa juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Rasa takut gagal merupakan salah satu kondisi psikis yang dapat menghambat kegiatan kewirausahaan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Chua & Bedford dalam (Kiswanto, 2017) bahwa rasa takut akan kegagalan (*fear of failure*) adalah salah satu hambatan dalam *entrepreneurship* dan merupakan hal yang wajar terjadi dalam membangun sebuah usaha. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Dede Mustomi pada tahun 2021, salah satu penghambat mahasiswa dalam berwirausaha adalah rasa takut akan kegagalan yang menunjukkan angka 10,8% dari total 120 responden (Mustomi et al., 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Kiswanto, 2017) ketakutan yang dirasakan pada *young entrepreneurial* yang besar pengaruhnya adalah keuangan, dampak psikologis yang akan dialami, dan karier. Namun juga dinyatakan, *entrepreneurial* muda akan lebih mengerti bagaimana situasi kegagalan yang akan diraih dibandingkan dengan situasi kesuksesan yang akan dicapainya.

Minat berwirausaha inovatif adalah keinginan, ketertarikan, dan kemampuan untuk melakukan upaya yang sungguh-sungguh sebagaimana yang diharapkan, bidang kekuatan utama yang hendak dicapai, dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa ragu-ragu menghadapi tantangan. (Putri, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, apakah ada pengaruh *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Universitas Sebelas Maret?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Universitas Sebelas Maret.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-korelasional. Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang beralamatkan di Jalan Ir Sutami Nomor 36A, Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah menjadi lokasi penelitian ini. Pengumpulan informasi penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau angket. Didalam kuesioner terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian terdiri dari indikator tentang minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan *fear of failure*.

Sampel penelitian ini terdiri dari 80 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mendapatkan materi perkuliahan tentang kewirausahaan. Metode sampel jenuh, yaitu seluruh populasi penelitian dijadikan sampel, dijadikan sebagai strategi pengujian dalam penelitian ini. Metode ini digunakan karena jumlah responden penelitian kurang dari 100 responden (Arikunto, 2017).

Uji validitas dan reliabilitas telah diselesaikan untuk menguji survei yang digunakan. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sementara untuk variabel, dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Puspasari & Puspita, 2022).

SPSS 27.0 for Windows digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan metode analisis data dalam penelitian ini. Kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih serta arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, keduanya dapat ditunjukkan menggunakan analisis regresi linier berganda (Ramadani, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pendidikan kewirausahaan, *fear of failure*, dan dampak pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* terhadap minat berbisnis.

Jenis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil analisis data penelitian untuk dijadikan sebuah pengetahuan baru. Analisis yang digunakan dalam mengolah data-data penelitian ini adalah dengan perhitungan melalui metode statistik (SPSS) versi 27.0.

Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data menggunakan pengisian angket. Angket yang disebar terdiri dari tiga variabel yang diteliti yaitu angket pendidikan kewirausahaan, angket *fear of failure*, dan angket minat berwirausaha pada mahasiswa.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu penyebaran angket.

Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil analisis data penelitian untuk dijadikan sebuah pengetahuan baru. Analisis yang digunakan dalam mengolah data-data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan perhitungan melalui metode statistik (SPSS) versi 27.0 dengan penghitungan skala *likert*.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui skor atau jumlah angket. Data ini akan dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan hasil persentase yang akan dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model skala likert yang terdiri dari beberapa item dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

	Kriteria	Skor item positif	Skor item negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Setelah itu angket diisi dan dihitung dengan bantuan SPSS versi 27.0 sehingga dapat diperoleh hasil persamaan regresi dengan bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Minat Berwirausaha

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial

(X_1) = Pendidikan Kewirausahaan

(X_2) = *Fear of Failure*

e = *Error*

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji instrumen diketahui bahwa pada variabel minat berwirausaha terdapat 18 pernyataan kuesioner, setelah dilakukan uji validitas terdapat 5 pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga harus dikeluarkan. Dalam variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh 17 pernyataan kuesioner, setelah diuji melalui uji validitas didapatkan 8 pernyataan yang tidak valid, sehingga tersisa 9 pernyataan yang valid. Dalam variabel *fear of failure* diperoleh 20 pernyataan kuesioner, setelah dilakukan uji validitas didapat 8 pernyataan yang tidak valid, sehingga diperoleh 12 pernyataan valid yang dapat digunakan untuk penelitian. Sementara nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan,

dan *fear of failure* > 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan telah lulus uji reliabilitas.

Penelitian ini fokus pada penelitian kuantitatif-korelasi. Memanfaatkan skala Likert satu sampai empat, kuesioner disebarakan untuk pengumpulan data. Pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) dan pengaruh *fear of failure* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) digunakan regresi linier berganda untuk menganalisis. Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koef.	t	Sig.
Konstanta	36,813	4,320	<,001
X_1	0,756	3,321	0,001
X_2	-0,469	-3,179	0,002
R^2		0,207	

Persamaan regresi $Y = 36,813 + (0,756) X_1 + (-0,469) X_2$ dapat diperoleh dari hasil analisis regresi. Nilai konstanta 36,813 menunjukkan bahwa, apabila nilai Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan *Fear of Failure* (X_2) pada objek penelitian = 0, maka besarnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 36,813.

Nilai koefisien $X_1 = (0,756)$ menunjukkan bahwa, apabila nilai Pendidikan Kewirausahaan (X_1) meningkat satu poin, sementara *Fear of Failure* (X_2) tetap, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa akan meningkat sebesar 0,756. Sementara untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,665$. Perbandingan nilai t menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,321 > 1,665$). Variabel Pendidikan Kewirausahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta mempunyai minat berwirausaha positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Putri, 2017) dan (Wijaya, 2021) bahwa Minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurikasari et al., 2016), (Michelle & Tendai, 2016), dan (Chalik & Rahayu, 2018) yang menjelaskan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak banyak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan.

Hasil data lapangan penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan yang memiliki pengaruh tertinggi dalam minat berwirausaha mahasiswa adalah "Pendidikan kewirausahaan menambah wawasan pengetahuan dalam kewirausahaan" dengan jumlah skor 250 dan pernyataan "Dengan pendidikan kewirausahaan saya mampu mengambil keputusan untuk membuat sebuah usaha" dengan begitu dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan minat dalam usaha bisnis, terutama dalam menciptakan pemahaman pengetahuan bagi mahasiswa.

Indikator yang menunjukkan skor terendah terdapat pada indikator "Peka terhadap peluang bisnis" dengan jumlah skor 178 dan pernyataan "Pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk dapat memanfaatkan kesempatan menjadi sebuah ide untuk membuat sebuah usaha" hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dinyatakan belum mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melihat sebuah kesempatan menjadi peluang usaha.

Nilai koefisien $X_2 = (-0,469)$ menunjukkan bahwa, apabila nilai *Fear of Failure* (X_2) meningkat satu poin, sementara Pendidikan Kewirausahaan tetap, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa akan menurun sebesar 0,469. Sementara perbandingan nilai t menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,179 > 1,665$). Nilai signifikansi untuk variabel *Fear of Failure* adalah 0,002 dan nilai tersebut $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam uji ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Fear of Failure* (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Fadhillah & Sakti, 2015) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa UKM *Research and Business* (R'nB) Universitas Diponegoro berkorelasi signifikan dengan ketakutan mereka akan kegagalan. Penelitian (Murdafasmi et al., 2020) juga menunjukkan bahwa *foodpreneur* memiliki *fear of failure* pada subjek dengan tingkatan kategori sedang. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Elliot & Sheldon, 1997) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya seseorang yang merasakan *fear of failure* akan membuat minat seseorang menjadi berkurang dalam berwirausaha dan performa dalam bisnis menjadi tidak ideal.

Indikator *fear of failure* yang memiliki skor paling tinggi dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu “Kemampuan membiayai usaha” dengan jumlah skor 246 dan pernyataan “Saya mampu mengontrol keuangan yang akan saya gunakan untuk berwirausaha” hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengontrol setiap masukan dan keluaran keuangan pribadinya, sehingga harapannya mahasiswa mampu mengendalikan keuangannya ketika mereka telah membangun wirausaha.

Indikator yang memiliki skor terendah dalam penelitian ini adalah “Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu” dengan skor 179 dan pernyataan “Saya merasa tenang meskipun saya akan gagal dalam berwirausaha karena kegagalan merupakan bagian dari sebuah proses keberhasilan”. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengontrol perasaan dan *mindset*nya tentang sebuah proses berwirausaha yang melalui tahap kegagalan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha, sebagaimana pendapat Saiman yang dijelaskan dalam (Alifuddin & Razak, 2015) yang mengungkapkan bahwa keberanian untuk gagal merupakan prinsip utama untuk menjalankan wirausaha. Berdasarkan pendapat Saiman tersebut berarti bahwa prinsip utama menjalankan wirausaha belum dimiliki oleh mahasiswa.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *fear of failure* (X_2) bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berikut hasil uji F yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil uji F

Model	F	Sig.
Regression	10,027	<0,001
a. Dependent Variabel: Y		
b. Predictors: (Constant), X_1 , X_2		

Hasil yang diperoleh dari F_{tabel} adalah 3,97. Dari tabel tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 10,027. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (10,027) > F_{tabel} (3,97)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji simultan (uji F) diperoleh nilai $< 0,001$, akibatnya nilai yang didapat lebih kecil dari kemungkinan yang telah ditentukan α ($0,001 < 0,05$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif Pendidikan Kewirausahaan dan *Fear of Failure* secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Nilai Koefisien Determinasi *R Square* dalam perhitungan di atas adalah 0,207 atau sama dengan 20,7%. Angka tersebut berarti bahwa besarnya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Fear of Failure* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa adalah 20,7%, sedangkan sisanya yaitu 79,3%, dipengaruhi oleh variabel penyebab lain yang dimulai dari luar regresi.

Indikator minat berwirausaha sendiri yang memiliki skor tertinggi dalam penelitian ini adalah “Perasaan senang akan dunia bisnis” dengan jumlah skor 254 pada pernyataan “Saya menyukai kegiatan wirausaha karena membuat saya lebih berpikir kreatif dan inovatif”. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa cenderung sangat bergantung pada faktor internal dari diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Santoso (1993) dalam (Wulandari, 2013) minat berwirausaha merupakan efek samping mental dari kemampuan individu memusatkan perhatian dan mengurus usaha dengan perasaan bahagia karena membawa manfaat baginya. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat Slameto (1991) dalam (Djamarah, 2011) yang menyebutkan bahwa minat adalah sensasi kecenderungan rasa suka dan koneksi terhadap suatu hal atau tindakan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya.

Indikator yang memiliki skor terendah adalah “Kepemimpinan” dengan skor 183 pada pernyataan “Saya merasa malu dan takut berbicara di depan orang banyak karena saya tidak pandai dalam berbicara di depan umum” hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam diri mahasiswa perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai kepercayaan diri dan memiliki kemampuan untuk memimpin sebuah usaha kedepannya. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, semangat, dan sikap kewirausahaan yang diperlukan agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Adhitama (2014) memahami karakteristik kewirausahaan misalnya, daya cipta, arahan, inisiatif, komunikasi antarpribadi jangka panjang, menggunakan waktu secara produktif, dan kolaborasi perlu dikembangkan secara khusus dalam bidang kajian kewirausahaan.

Kesimpulan

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha, seperti yang dapat disimpulkan dari analisis dan pembahasan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $(3,321) > t_{tabel}$ $(1,665)$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga apabila pendidikan kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan meningkat. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa *fear of failure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $(-3,179) > t_{tabel}$ $(1,665)$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga apabila *fear of failure* meningkat, minat berwirausaha mahasiswa akan menurun. Selain itu hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} $(10,027) > F_{tabel}$ $(3,97)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan hasil 0,207 atau 20,7% yang berarti bahwa 20,7% minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure*, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan variabel lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diberikan kepada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Maret, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil kuesioner pendidikan kewirausahaan yang telah disebarakan, menunjukkan skor terendah yaitu 178 terdapat pada indikator peka terhadap peluang bisnis. Saran yang dapat diberikan yaitu agar program studi memberikan pendidikan kewirausahaan yang berbasis kegiatan praktik lebih banyak lagi, karena dengan begitu melalui pengamatan berbagai peluang yang ada di lapangan, diharapkan mahasiswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai ide untuk membangun bisnis. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu memahami lingkungan sekitar, sehingga mampu menganalisa kebutuhan sekitar dan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuka peluang usaha.
- b. Pernyataan selanjutnya yang memiliki skor terendah pada variabel minat berwirausaha yaitu dengan skor 183 terdapat pada indikator kepemimpinan. Saran yang dapat diberikan yaitu agar program studi turut menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada diri mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan yang didalamnya termasuk membekali mahasiswa dengan menumbuh-kembangkan jiwa-jiwa wirausahanya, terutama dalam pelatihan praktik *public speaking*, *leadership*, dan mengelola kegiatan yang berbasis kegiatan kelompok.

Referensi

- Abdi, A. N., Utami, C. W., & Vidyanata, D. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Education, Personality Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44783>
- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. MAGNA Script Publishing.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Chalik, I., & Rahayu, S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi UISU)*. 26–32.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Elliot, A. J., & Sheldon, K. M. (1997). Avoidance achievement motivation: A Personal Goals Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 171–185.
- Fadhillah, H., & Sakti, H. (2015). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa UKM Research and Business (R'nB) Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 182–186.
- Hapsari, T. P., & Salima, S. (2023). Efikasi Diri Generasi Milenial dan Keputusan Berwirausaha di Bidang Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(1), 30. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i1.67405>
- Kiswanto, A. (2017). Karakteristik Rasa Takut Gagal (Fear of Failure) pada Young Entrepreneurial Berdasarkan Minat Karier Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 47–56.
- Michelle, K., & Tendai, C. (2016). The Association of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students in the Eastern Cape Province of South Africa. *International Journal of Educational Sciences*, 12(3), 200–211. <https://doi.org/10.1080/09751122.2016.11890427>
- Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Riamanda, I. (2020). Dukungan Sosial Dengan Fear of Failure Pada Foodpreneur. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 199–224. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.199-224>
- Mustomi, D., Ulum, K., Puspasari, A., & Azizah, A. (2021). Faktor Penghambat Minat Berwirausaha dikalangan Mahasiswa (Studi Survei). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.31294/jab.v1i2.404>

- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Putri, R. S. (2016). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Self efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramadani, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(5), 87–98.
- Wijaya, I. G. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 52–60.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).